

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP- ASI PADA BALITA USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU KIRASA RW 09 SUDIANG

by Siti Khadijah

Submission date: 08-Jul-2024 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2413699889

File name: MANUSKRIP_SITTI_KHADIJAH_02.pdf (357.57K)

Word count: 2052

Character count: 12587



**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI
PADA BALITA USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU
KIRASA RW 09 SUDIANG**

**DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PROVIDING MP-ASI TO
TODDLER AGE 6-12 MONTHS AT POSYANDU
KIRASA RW 09 SUDIANG**

Sitti Khadijah¹, Fatmawaty Suaib², Nadimin²

¹Alumni Prodi Gizi Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

sittikhadijah@poltekkes-mks.ac.id

HP : 081977318302

ABSTRACT

Mother's knowledge about giving MP-ASI to toddlers is very important for toddlers' growth. The diversity of toddler food is also related to the age of the toddler, namely in the 6-8 month age group and the 9-12 month age group it is 12%, while in the 12-13 month age group the variety of children's food is 38%. This study aims to determine mothers' knowledge about providing MP-ASI to toddlers aged 6-12 months in the Sudiang Community Health Center working area. This research is a type of descriptive research whose results are processed using the SPSS program. This research was carried out at Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang. The sample was mothers who had toddlers aged 6-12 months. Data on knowledge of giving MP-ASI was obtained from interviews with the help of a questionnaire. The results of the study showed that the level of knowledge of mothers regarding complementary breastfeeding based on good timing was 6 people (30%). There were 18 (90%) toddlers who were given complementary foods for breast milk based on a good variation of the mother's knowledge. The level of knowledge of mothers regarding the frequency of giving complementary foods to breast milk was good as many as 3 people (15%) and the level of giving complementary foods to breast milk based on the texture of the mother's knowledge was good as many as 16 people (80%).

18
Keywords: *Mother's knowledge about giving MP-ASI*

ABSTRAK

16
14
19
6
Pengetahuan Ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita sangat penting untuk pertumbuhan balita. Keragaman makanan balita juga berhubungan dengan usia balita yaitu pada kelompok usia 6-8 bulan dan kelompok usia 9-12 bulan sebesar 12% sedangkan pada kelompok usia 12-13 bulan beragam makanan anak sebesar 38%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada balita usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang. 1
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang hasilnya diolah menggunakan program SPSS. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang. 1
Sampel adalah ibu yang mempunyai balita usia 6-12 bulan. Data pengetahuan pemberian MP-ASI diperoleh dari hasil wawancara dengan bantuan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI berdasarkan waktu yang baik sebanyak 6 orang (30%). Balita yang diberikan Makanan Pendamping ASI berdasarkan variasi yang baik dari hasil pengetahuan ibu sebanyak 18 orang (90%). 17
Tingkat pengetahuan ibu mengenai frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI baik sebanyak 3 orang (15%) dan tingkat Pemberian Makanan Pendamping ASI berdasarkan tekstur dari pengetahuan ibu yang baik sebanyak 16 orang (80%). 8

8
Kata kunci : Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI

PENDAHULUAN

Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, Pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya. Permasalahan gizi balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia selama beberapa waktu ini. Secara *Global WHO* melaporkan bahwa, pada tahun 2015 lebih dari 156 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami gagal tumbuh yang ditandai dengan *Stunting* dan 51 juta mengalami kurang gizi dan gizi buruk. Gizi buruk adalah penyebab mendasar pada 45% kematian anak di bawah 5 tahun. Tingkat kematian Global balita adalah 43 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti hampir 6 juta kematian hanya dalam satu tahun (Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki insiden diare tertinggi dengan 8,1% hal ini disebabkan

pemberian makanan pendamping air susu ibu (ASI) diberikan pada usia dibawah 6 bulan (Bunga AstriaParamashanti,2021).

Data yang didapatkan dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 pemberian makanan pendamping ASI dini (<6 bulan) di Indonesia sebesar 48,9% dan di Sulawesi Selatan sebesar 52,1%. Prevalensi balita kekurangan gizi di indonesia menurut SSGI menempatkan Sulawesi Selatan di urutan 13 di tahun 2022 yaitu sebesar 8,3%. selain masalah gizi dampak yang dapat terjadi akibat pemberian MP-ASI sebelum berusia 6 bulan akan memiliki risiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan anak yang mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP-ASI dengan waktu yang tepat (Kemenkes, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu mengenai Pemberian Makanan Pendamping ASI berdasarkan waktu yang baik sebanyak 6 orang (30%). Balita yang diberikan

makanan pendamping ASI berdasarkan variasi yang baik dan hasil pengetahuan ibu sebanyak 18 orang (90%). Tingkat pengetahuan ibu mengenai frekuensi pemberian makanan pendamping ASI baik sebanyak 3 orang (15%) dan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan tekstur yang baik sebanyak 16 orang (80%).

Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang tahun 2024 menunjukkan masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI kurang dari kebutuhan dan tidak paham akan pentingnya peranan ibu bagi pertumbuhan dan perkembangan balita terutama tentang makanan yang diberikan tidak sesuai dengan umur balita.

Berdasarkan uraian tersebut, membuat peneliti ingin mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping ASI pada balita usia 6-12 bulan di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Observasional*, yaitu pengukuran variable penelitian dengan pengamatan terhadap suatu objek yang menggunakan bantuan instrument (Kuesioner), dengan cara analisis data maka penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar, Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 7 Februari – 23 Mei 2024.

Populasi, Sampel dan Cara Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini semua ibu balita di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang yang memiliki usia 6-12 bulan. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 6-12 bulan sebanyak 20 balita yang sudah diberikan MP-ASI di wilayah Puskesmas Sudiang, di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan penunjukkan langsung yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : Ibu tidak sakit, ibu yang memberikan ASI pada balita, ibu yang sudah memberikan MP-ASI pada balita, ibu yang bersedia diwawancara, balita tercatat di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang, balita dan Ibu bertempat tinggal wilayah Puskesmas Sudiang.

Data primer adalah pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu meliputi waktu pemberian MP-ASI, tekstur pemberian MP-ASI, variasi pemberian MP-ASI, frekuensi pemberian MP-ASI. Pengetahuan ibu diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner berisi waktu pemberian MP-ASI 3 pertanyaan, tekstur pemberian MP-ASI 4 pertanyaan, frekuensi pemberian MP-ASI 2 pertanyaan dan variasi pemberian MP-ASI 3 pertanyaan.

Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner selanjutnya akan diinput dalam master tabel pada komputer dan diolah menggunakan program komputer aplikasi SPSS. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Data yang diolah dan dianalisis ditampilkan dalam bentuk tabel disertai narasi.

HASIL

Berdasarkan tabel 3 yang memiliki usia tertinggi adalah ibu berusia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (55%). Berdasarkan tabel 4 yang memiliki pekerjaan terbanyak yaitu, IRT sebanyak 15 orang (75%). Berdasarkan tabel 5 pendidikan tertinggi yaitu, tamat SMA sebanyak 12 orang (60%).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan, bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tergolong kurang baik sebanyak 14 orang (70%). Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang tekstur MP-ASI umumnya

tergolong baik sebanyak 16 orang (80%). Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI umumnya tergolong kurang baik sebanyak 17 orang (85%). Berdasarkan tabel 9 disimpulkan bahwa dari pengetahuan tentang ibu variasi MP-ASI umumnya tergolong baik sebanyak 18 orang (80%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebagian besar ibu memberikan makanan pendamping ASI berdasarkan umur pada usia yang sudah tepat sebanyak 6 orang (30%), tidak tepat sebanyak 14 orang (70%) karena sebagian ibu kurang paham akan pemberian makan pada balita yang penting balitanya kenyang saja. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Khasanah, dkk, (2016) yang menyatakan bahwa gangguan pertumbuhan pada awal masa kehidupan bayi antara lain disebabkan oleh kekurangan gizi sejak bayi, pemberian MP-ASI terlalu dini atau

terlalu lambat. MP-ASI tidak cukup gizinya sesuai kebutuhan bayi atau kurang baiknya pola pemberiannya menurut usia, perawatan bayi kurang memadai. Balita yang diberikan Air Susu Ibu (ASI) dan MP-ASI sesuai dengan kebutuhannya dapat mengurangi risiko terjadinya *Stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Makanan Pendamping ASI Berdasarkan Tekstur yang baik sebanyak 16 orang (80%) dan kurang baik sebanyak 4 orang (20%). Dapat dilihat bahwa rendahnya pendidikan sebagian ibu dan masih kurang paham akan pemberian pendamping ASI berdasarkan Tekstur. Tekstur makanan bayi dan jumlahnya harus disesuaikan dengan kesiapan bayi dalam menerima makanan. Dari sisi tekstur atau bentuk makanan awalnya bayi harus diberikan makanan cair, sedangkan makanan padat diberikan ketika bayi mulai tumbuh giginya atau setelah umur 12 bulan. Porsi makanan juga disesuaikan dengan kebutuhan bayi yaitu 6-8 bulan porsi ½ gelas/ mangkuk makanan cair, 9-11 bulan lunak dan

12-24 bulan porsi ¼ gelas atau 200 cc makanan keluarga menurut umur (Pibrianty, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan frekuensi pemberian Makanan Pendamping ASI yang baik sebanyak 3 orang (15%), dan yang kurang baik sebanyak 17 orang (85%). Dapat dilihat dari tabel di atas kebanyakan pekerjaan ibu sebagai IRT yang kurang paham akan pemberian makanan pendamping ASI istilah dari ibunya adalah “Yang penting kenyang”. Pada Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping ASI juga diberikan sesuai dengan usia balita. Pada usia 6-8 bulan diberikan makanan sebanyak 2-3 kali sehari dan selingan 1-2 kali sehari, pada usia 9-12 bulan semakin meningkat yaitu diberikan makan sebanyak 3-4 kali sehari dan selingan 1-2 kali sehari (Permenkes, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Makanan Pendamping ASI Berdasarkan Variasi pada balita usia 6-12 bulan yang baik sebanyak 18 orang (90%), dan kurang baik sebanyak 2 orang (10%). Dapat dilihat bahwa

dalam pemberian MP-ASI berdasarkan variasi sebanyak 18 ibu sudah mengetahui pemberian MP-ASI berdasarkan variasi yang diberikan kepada balita sesuai dengan usianya, namun ada 2 ibu yang masih kurang dalam pemberian MP-ASI berdasarkan variasi yang sesuai dengan usia anak. ⁴ Variasi makanan diperhatikan dengan menggunakan padanan bahan makanan, dengan nasi diganti dengan mie, bihun, roti, kentang, dan lain-lain. Hati ayam diganti dengan telur, tahu, tempe, dan ikan. Bayam diganti dengan daun kangkung, wortel dan tomat. Bubur susu diganti dengan kacang ijo, bubur sum sum, biskuit dan lain-lain (Mufida, ddk, 2015).

KESIMPULAN

1. Waktu pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan umur yang belum tepat diberikan pada balita usia 6-12 bulan kurang baik sebanyak 70% dan baik 30%.
2. Makanan pendamping ASI berdasarkan variasi pada

balita usia 6-12 bulan kategori baik sebanyak 90% dan kurang sebanyak hanya `10%.

3. Makanan pendamping ASI berdasarkan frekuensi pada balita usia 6-12 bulan kategori baik sebanyak 15% dan kurang sebanyak 85%.
4. Makanan pendamping ASI berdasarkan tekstur pada balita usia 6-12 bulan kategori baik sebanyak 80% dan kurang sebanyak 20%

SARAN

1. Bagi Ibu

Diharapkan agar lebih memperhatikan pemberian makanan pendamping ASI baik waktu, variasi, frekuensi, tekstur sesuai umur balita.

2. Bagi Penelitian Lain

Penelitian lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pemberian makanan pendamping ASI.

LAMPIRAN

Tabel 3

Distribusi Usia Ibu di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang

Usia (Tahun)	n	%
17-25	4	20.0
26-35	11	55.0
36-45	5	25.0
Total	20	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4

Distribusi Pekerjaan Ibu di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang

Pekerjaan	n	%
PNS/TNI/Polri	3	15.0
Karyawan Swasta	2	10.0
IRT	15	75.0
Total	20	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5

Distribusi Pendidikan Ibu di Posyandu Kirasa RW 09 Sudiang

Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	1	5.0
Tamat SD	1	5.0
Tamat SMP	1	5.0
Tamat SMA	12	60.0
Perguruan tinggi	5	25.0

Total	20	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 6

Distribusi pengetahuan ibu mengenai waktu pemberian MP-ASI

Pengetahuan Ibu	n	%
10 Baik	6	30.0
Kurang baik	14	70.0
Total	20	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 7

Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai Tekstur MP-ASI

Pengetahuan Ibu	n	%
11 Baik	16	80.0
Kurang baik	4	20.0
Total	20	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 8

Distribusi Pengetahuan Ibu Mengenai Frekuensi MP-ASI

Pengetahuan Ibu	n	%
-----------------	---	---

Baik	3	15.0
Kurang baik	17	85.0
Total	20	100.0

Sumber : *Data Primer*, 2024

Tabel 9

Distribusi Pengetahuan Ibu Variasi Mengenai Pemberian MP-ASI

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	18	90.0
Kurang baik	2	10.0
Total	20	100.0

Sumber : *Data Primer*, 2024



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MP-ASI PADA BALITA USIA 6-12 BULAN DI POSYANDU KIRASA RW 09 SUDIANG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan
Student Paper | 6% |
| 2 | Yuna Trisuci Aprillia, Endang Siti Mawarni, Santi Agustina. "Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020
Publication | 2% |
| 3 | ojs.poltekkes-malang.ac.id
Internet Source | 2% |
| 4 | www.slideshare.net
Internet Source | 1% |
| 5 | ejurnal.malahayati.ac.id
Internet Source | 1% |
| 6 | www.scribd.com
Internet Source | 1% |
| 7 | "1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 | 1% |

8	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
9	biofarmaka.ipb.ac.id Internet Source	1 %
10	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1 %
11	id.scribd.com Internet Source	1 %
12	Andin Ajeng Rahmawati, Nurwijayanti Nurwijayanti, Indasah Indasah. "Giving Exclusive ASI to Samin Community in Japanese Central Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Bojonegoro District", <i>Journal for Quality in Public Health</i> , 2020 Publication	<1 %
13	Febrianti Febrianti, Ana Mariza, Riyanti Riyanti, Yuli Yantina. "The Effect of Health Education with Video Media on Mother's Knowledge about Complementary Foods", <i>Malahayati Nursing Journal</i> , 2024 Publication	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	digitalcommons.wku.edu Internet Source	<1 %

16

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

17

j-innovative.org

Internet Source

<1 %

18

Yesvi Zulfiana, Nurul Fatmawati, Yopi Suryatim Pratiwi, Irni Setyawati, Siskha Maya Herlina. "PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING (MP) ASI DALAM PENCEGAHAN GIZI BURUK PADA BALITA", SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2023

Publication

<1 %

19

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off